

Pendampingan dan Sosialisasi Pemahaman Bahaya Kenakalan Remaja Melalui Forum Anak Kreatif Wonosobo (Forkos) Di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto

Assistance and Socialization of the Understanding of the Dangers of Juvenile Delinquency Through the Wonosobo Creative Children Forum (Forkos) In Pakuncen Village, Selomerto District

Robingun Suyud El Syam¹, Andika Saputra², Azah Zumroh³ Nurlita Dwi Oktavia⁴, Supangat⁵ Ety Nur Rahmawati⁶, Nur Hasanah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo
E-mail: robysy@unsq.ac.id,¹ kpm84@unsq.ac.id²³⁴⁵⁶⁷

Article History:

Received: 17 Februari 2023

Revised: 21 Februari 2023

Accepted: 28 Februari 2023

Keywords:

Assistance, Socialization,
Juvenile Delinquency

ABSTRAK *The reality of juvenile delinquency has penetrated into rural areas, so it is necessary to take strategic steps to mobilize local youth to realize how dangerous the impact of this behavior is. The article aims to describe the activities of mentoring and socializing the understanding of the dangers of juvenile delinquency through the Wonosobo Creative Children's Forum (Forkos) in Pakuncen Village, Selomerto District. This socialization facilitation method involves four steps, namely coordination, outreach, follow-up and evaluation. The conclusion is that, 1) socialization activities on the dangers of juvenile delinquency are very useful where at first they do not factually understand the impact. This contributes to understanding the importance of a healthy lifestyle, avoiding deviant behavior considering the systemic impact on one's life, 2) follow-up activities in the form of forming FGD groups are needed so that the above understanding spreads to their social environment. The conclusion focuses the reader on the important results and how they filled research gaps, the novelty of the research and its contribution and implications for the wider area of study.*

ABSTRAK

Realitas kenakalan remaja telah merambah sampai di pedesaan, maka perlu langkah strategis menggerakkan remaja lokal untuk menyadari betapa bahaya dampak dari perilaku tersebut. Artikel bertujuan mendeskripsikan tentang kegiatan pendampingan dan sosialisasi pemahaman bahaya kenakalan remaja melalui Forum Anak Kreatif Wonosobo (Forkos) di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto. Metode pendampingan sosialisasi ini melalui empat langkah, yaitu koordinasi, sosialisasi, tindak lanjut dan evaluasi. Kesimpulan bahwa, 1) kegiatan sosialisasi bahaya kenakalan remaja sangat bermanfaat dimana pada awalnya mereka tidak memahami secara faktual dampaknya. Hal ini memberi sumbangsih pemahaman pentingnya pola hidup sehat, menjauhi perilaku menyimpang mengingat dampaknya sistemik bagi kehidupannya, 2)

kegiatan tindak lanjut berupa pembentukan kelompok FGD diperlukan guna pemahaman di atas meluas pada lingkungan bergaul mereka. Kesimpulan memfokuskan pembaca pada hasil penting dan bagaimana mereka mengisi kesenjangan penelitian, kebaruan penelitian dan kontribusinya serta implikasinya pada area studi yang lebih luas.

Kata kunci : Pendampingan, Sosialisasi, Kenakalan Remaja

1. Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa kritis dalam psikologis dimana ia berusaha menemukan jati dirinya. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa (Sumara et al., 2017).

Dalam beberapa tahun ini, masyarakat dikejutkan dengan sering terjadinya tindak kriminalitas di berbagai daerah terutama di perkotaan. Tidak dipungkiri tindakan kriminalitas yang terjadi di beberapa daerah dilakukan anak remaja, yang awalnya hanya kenakalan remaja yang biasa saja. Namun dengan perkembangan zaman saat ini, kenakalan remaja sudah menampakkan pergeseran kualitas kenakalan yang menjurus kepada tindak kriminalitas, seperti mencuri, tawuran, membegal, memperkosa bahkan sampai membunuh (Unayah & Sabarisman, 2016).

Data *UNICEF* tahun 2016 menunjukkan kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diprediksi mencapai 50 %. Data yang dilansir Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, ada 3,8 % pelajar dan mahasiswa dinyatakan pernah memakai obat terlarang dan narkotika (FKKMK-UGM, 2018).

Kajian data *WHO* 2020 mengkonfirmasi, tiap tahunnya terjadi 200 ribu pembunuhan di kalangan usia muda 12-29 tahun. 84 % kasus melibatkan usia muda laki-laki. Kekerasan di antara usia muda sudah merupakan isu kesehatan dunia, misal kekerasan fisik, kekerasan seksual, perundungan, hingga pembunuhan. Secara global, kriminalitas usia muda lebih banyak terjadi di perkotaan (Tim Redaksi, 2022).

Direktur Kriminal & Umum Polda Metro Jaya, T. Ade Hidayat, menyatakan dalam sebulan terakhir banyak aksi begal di wilayah *Jabodetabek* tersangkanya anak usia dibawah 20 tahun. Hasil pengungkapan banyak yang viral di medsos, korbannya ustad, tukang roti, tukang gorengan, bahkan di Depok-Bekasi, korban anggota Brimob. Berdasar fakta, berbagai kasus kriminal yang viral di media social usia belasan tahun, sehingga disimpulkan dalam tiga klaster: penyakit masyarakat, kenakalan remaja, serta perilaku kriminal (Ridwansah, 2022).

Badan Pusat Statistik 2016 memberi konfirmasi, tahun 2013 kenakalan remaja mencapai 6325 kasus, tahun 2014 mencapai 7007 kasus, tahun 2015 mencapai 7762 kasus, tahun 2016 mencapai 8597. Fakta ini menunjukkan, terdapat peningkatan angka kenakalan remaja sebesar 10,7 % dalam kurun 2013–2016. Di antara bentuk kenakalan remaja antara lain membolos

sekolah, tawuran, pencurian, pergaulan bebas, pembunuhan, dan juga narkoba (Jasmisari & Herdiansah, 2022).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021 membeberkan sebuah data, 23% penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), 17,8% terjerat tindak pidana narkoba diikuti kasus asusila sejumlah 23,2%. Hasil survei terhadap penyalah-gunaan narkoba remaja, 82,4% anak yang terjerat kasus narkoba berstatus pemakai. 47,1 % berperan sebagai pengedar, serta 31,4 % sebagai kurir (Martiin, 2022).

Data-data di atas merupakan keprihatinan bersama, sangat disayangkan bahwa remaja yang merupakan calon generasi yang akan mengisi berbagai jabatan di masa depan terjerat perilaku yang tidak baik. Hal ini juga merupakan tantangan betapa pentingnya mengelola generasi remaja secara bijak supaya memiliki karakter yang baik. Maka artikel ini menampilkan kegiatan pengabdian “Pendampingan dan sosialisasi pemahaman bahaya kenakalan remaja melalui Forum Anak Kreatif Wonosobo (Forkos) di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto.

3. Metode Pendampingan

Artikel ini menggunakan metode campuran yang menurut Creswell (2018) merupakan kombinasi antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif sehingga diperoleh data lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. Riset dilakukan di desa Pakuncen kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo, obyek penelitian yakni bahaya kenakalan remaja, dengan subjek penelitian meliputi remaja yang terhimpun dalam Forum Anak Kreatif Wonosobo (Forkos). Populasi berjumlah 25 remaja, terdiri 15 perempuan dan 10 laki-laki. Pengabdian dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023, di balai desa setempat. Data diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi. Data primer meliputi dokumen kegiatan, sedangkan data sekunder berupa literatur cetak maupun *online*, dan penelitian-penelitian terkait sebelumnya. Analisis dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri (Sugiyono, 2019). Strategi dalam pengabdian meliputi langkah berikut:

Tabel 1. Strategi Pendampingan

No	Kegiatan	Subyek
1	Koordinasi	Kades & Perangakat Desa
2	Sosialisasi	Forkos
3	Tindak lanjut	Focus Group Discussion
4	Evaluasi	Mahasiwa KPM 84

4. Hasil

4.1. Koordinasi

Dalam rangka merealisasikan program kuliah pengabdian masyarakat (KPM) mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an tahun 2023, kelompok 84 mendapat tempat pengabdian di desa Pakuncen kecamatan Selomerto kabupaten Wonosobo. Salah satu program kerja kelompok ini

ialah menguatkan kader remaja untuk hidup sehat dengan menjauhi perilaku menyimpang yang dapat merugikan masa depan mereka.

Agar dapat direalisasikan dalam bentuk kerja nyata, maka awal kegiatan dengan jalan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Koordinasi menjadi sangat urgen mengingat hal ini untuk menghubungkan antar lini yang berhubungan (Ambar, 2022). Koordinasi dilakukan agar program bisa tercapai sesuai harapan (Anwar, 2019). Tanpa adanya koordinasi mustahil kegiatan dapat berjalan dengan baik (Nurhaipah, 2019).

Koordinasi dilakukan bersama dengan kepala desa meminta respon dan masukan dari orang yang memiliki kewenangan serta memahami kondisi secara nyata. Diharapkan darinya memperoleh bahan yang strategis untuk penguatan rencana program sosialisasi dan pendampingan bahaya kenakalan remaja yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian, sekaligus untuk mengidentifikasi data problem yang dihadapi para remaja khususnya di desa Pakuncen kecamatan Selomerto, serta mencari informasi terkait dengan peluang masukan bagi idealitas program kerja.

Tim pengabdian disambut baik oleh beliau, dan mengapresiasi rencana terhadap program yang dirasa sangat membantu pihak desa. Secara khusus, dipersilahkan untuk melaksanakan kegiatan dan akan memberi kelonggaran terhadap waktu dan tempat pelaksanaan. Kebutuhan sarana dan prasarana agar dikoordinasikan dengan perangkat desa di jajarannya. Proses koordinasi dengan kepala desa ditunjukkan pada gambar 1.berikut :



Gambar 1. Komunikasi dengan Kepala Desa Sumberr (KPM84, 2023)

4.2. Sosialisasi Bahaya Kenakalan Remaja

Kegiatan sosialisasi tentang bahaya kenakalan remaja dilaksanakan oleh sejumlah mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo kelompok 84. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 februari 2023, bertempat di Gor desa Pakuncen kecamatan Selomerto. Sebagai sasaran dalam kegiatan adalah

para remaja desa setempat, yang tergabung dalam Forum Komunikasi Anak Kreatif Wonosobo, yang selanjutnya disingkat dengan 'Forkos'.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 13 Februari 2023 pukul 8 sampai selesai bertempat di balai desa setempat. Mereka merupakan kader Posyandu Remaja sejumlah 35 terdiri atas 15 kader perempuan dan 20 lainnya kader laki-laki.

Kegiatan diawali dengan mengadakan Proses edukasi yang dilakukan diharapkan dapat mendorong bagi para remaja dalam Forum Anak Kreatif Wonosobo (Forkos) untuk lebih bisa menjaga diri dari pengaruh kehidupan buruk yang menyimpang. Sosialisasi dan pendampingan terhadap mereka agar informasi bahaya tindakan kenakalan remaja disampaikan dengan jelas dan tepat sasaran.

Keberadaan organisasi semacam ini sangatlah urgen bagi sebuah masyarakat, seperti diungkapkan Suswanti (2017) bahwa keberadaan organisasi remaja sebagai jembatan bagi remaja seusianya dalam menanggulangi bahaya kenakalan usia muda. Pengembangan kapasitas organisasi remaja akan menjadikan mereka kuat menghadapi bahaya kenakalan (Aurina, 2018).

Organisasi remaja juga dapat berfungsi sebagai media dakwah (Adisaputro et al., 2021), penanaman nilai-nilai pendidikan Islam (Muntaqo et al., 2019), dan fungsi bimbingan konseling (Rini et al., 2021), bagi remaja lain di sekitarnya. Keikutsertaan mereka dalam sebuah organisasi akan menumbuhkan sikap empati dengan berperilaku prososial (Ariyanto et al., 2021).

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan tentang bahaya kenakalan remaja terhadap 'Forum Anak Kreatif Wonosobo (Forkos) terselenggara atas persetujuan dan perizinan yang diberikan oleh kepala desa dan arahan dosen pendamping lapangan (DPL). Kolaborasi berbagai disiplin ilmu bidang studi yaitu dari mahasiswa pengabdian memungkinkan kedalaman pemahaman dan mudah diterima peserta kegiatan.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pemahaman tentang bahaya kenakalan remaja, data dan fakta kenakalan remaja di dunia serta di beberapa daerah di wilayah Indonesia. Dokumentasi kegiatan sosialisasi bahaya kenakalan remaja di desa Pakuncen kecamatan Selomerto di atas ditunjukkan pada gambar 2. sebagai berikut :



Gambar 2. Sosialisasi Bahaya Kenakalan Remaja
Sumber (KPM84, 2023)

Urgensi memahami bahaya kenakalan remaja seperti disampaikan dalam penelitian Vibriana (2021) dapat merusak manajemen keuangan keluarganya. Mereka menjadi sadar hukum (Mozin et al., 2021), bijak dalam bermedia sosial (Rofii et al., 2021), tidak bersikap radikal dan *bullying* (Setiawati, 2021), serta meningkatnya kesadaran akan dampak kenakalan remaja bagi masa depan mereka dan lingkungan (Lastri et al., 2020).

Argumentasi ini digunakan sebagai pijakan tim pengabdian KMP Universitas Sains Al-Qur'an kelompok 84 mengadakan sosialisasi dan pendampingan bahaya kenakalan remaja terhadap generasi muda di desa Pakuncen kecamatan Selomerto. Pemahaman tentang bahaya perilaku kenakalan remaja bagi mereka tentulah sangat dibutuhkan agar mereka bisa bertindak produktif bagi diri mereka dan lingkungan sekitarnya.

Memang desa telah memiliki program dalam rangka menanggulangi bahaya dari perilaku menyimpang dikalangan remaja, namun support dari pihak lain diperlukan untuk mengutkan program tersebut (Ali, 2023). Para remaja memiliki peran penting dalam mewujudkan visi pemerintah Desa dalam usaha pembangunan yang berkelanjutan, segenap perangkat desa tidak mungkin maksimal dalam programnya tanpa dukungan dari berbagai pihak.



Gambar 3. Perangkat Desa Pakuncen

Sumber (Pemdespakuncen, 2023)

4.3. *Focus Group Discussion (FGD)*

Guna menindak lanjuti program sosialisasi bahaya kenakalan remaja, perlulah dibuat pendampingan agar apa yang peserta peroleh benar-benar tepat sasaran. Usia pemaparan materi selesai diadakan tindak lanjut dalam bentuk pembentukan kelompok *Focus Group Discussion (FGD)* yang didalamnya merupakan remaja desa dalam Forum Anak Kreatif Wonosobo (Porsa). Pembentukan FGD dikandung maksud agar materi-materi yang telah diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi mereka, akan tetapi dapat disebar luaskan dalam lingkungan pergaulannya sehingga efek kebermanfaatannya bisa dirasakan oleh banyak orang, khususnya kaum muda di desa Pakuncen kecamatan Selomerto.

Agar mindset peserta dapat berubah menjadi lebih baik dan siap menjadi pelopor kebaikan, Tim Pengabdian memberikan tambahan materi cara berpikir positif dengan steching penguatan cara berpikir berkembang. Para peserta disadarkan bahwa mereka merupakan generasi penerus yang akan mengisi pos-pos pekerjaan dan stratifikasi social di masa depan. Perilaku yang menyimpang akan berdampak terhadap masa depan mereka sendiri.. kegiatan FGD diharapkan memperkuat sandaran hidup bagi mereka dan menyadari bahwa masa depan bukanlah pemberian, namun harus direbut. Kegiatan FGD sebagaimana dimaksud dapat ditunjukkan pada gambar 4. berikut :



Gambar 3. FGD Foskos

Sumber (KPM84, 2023)

Penelitian Nyumba (2018) menunjukkan bahwa *Focus Group Discussion* (FGD) sangat bermanfaat guna memperoleh pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial. FGD bermanfaat menguatkan sugesti (Krediet et al., 2020), mengutakan rasa kepedulian pada orang lain (Kumari et al., 2021), menjadikan seseorang siap menjadi teladan (Zacharia et al., 2021), menjadikan sikap terbuka dan suka bermusyawarah (Colom, 2022), serta mensupport seseorang rajain beraktivitas (Scheelbeek et al., 2020).

Konsep ini dijadikan sebagai sandaran tim pengabdian untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan dalam bentuk FGD dan dijadikan sebagai penggerak masyarakat setempat untuk bisa meningkatkan kesadaran akan bahaya kenakalan remaja. Materi pendampingan dalam bentuk diskusi lebih pada analisis konteks kenakalan remaja yang terjadi sekira, refleksi dari kejadian yang beberapa daerah di Indonesia.

Hasil diskusi melalui forum FGD ini bahwa kenakalan remaja akan berdampak sistemik dalam kehidupan, baik untuk diri sendiri, keluarga maupun lingkungan. Budaya hidup sehat lebih berpeluang untuk hidup di masa depan serta memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

4.4. Evaluasi

Berdasar hasil kegiatan sosialisasi tentang bahaya kenakalan remaja serta pendampingan pada langkah selanjutnya terhadap Forum Anak Kreatif Wonosobo (Foskos) oleh Tim Pengabdian Kuliah Pengabdian Masyarakat UNSIQ kelompok 84, bahwa kegiatan berdampak baik terhadap peserta. Evaluasi pada program selanjutnya disenergikan dengan rencana tindak lanjut berupa pendampingan terhadap mereka dengan mendampingi kelompok FGD yang merupakan kader penggerak bagi terciptanya kesadaran hidup sehat di kalangan remaja desa Pakuncen kecamatan Selomerto.

Hasil pantauan tim pengabdian usai kegiatan bahwa para peserta mengalami titik peningkatan kesadaran terhadap bahaya perilaku yang menyimpang dan muncul komitmen untuk hidup sehat. Di samping itu muncul tanggung jawab dalam diri mereka dimana ada komitmen bersama untuk menggalakan semangat anti narkoba kepada remaja lain khususnya di lingkungan hidup mereka. Kesadaran diri ini merupakan prospek positif bagi keberlangsungan kelompok FGD

yang telah dibentuk. Temuan ini melecet semnagat bagi tim pengabdi untuk terus mengadakan pendampingan demi mencapai hasil yang maksimal.

5. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian dan analisis penelitian menyimpulkan: bahwa, 1) kegiatan sosialisasi bahaya kenakalan remaja sangat bermanfaat dimana pada awalnya mereka tidak memahami secara factual, dampaknya. Hal ini memberi sumbangsih pemahaman pentingnya pola hidup sehat, menjauhi perilaku menyimpang mengingat dampaknya sistemik bagi kehidupannya, 2) kegiatan tindak lanjut berupa pembentukan kelompok FGD diperlukan guna pemahaman di atas meluas pada lingkungan bergaul mereka.

Kesimpulan memfokuskan pembaca pada hasil penting dan bagaimana mereka mengisi kesenjangan penelitian, kebaruan penelitian dan kontribusinya serta implikasinya pada area studi yang lebih luas.

6. Persembahkan

Pengabdian ini didukung sebagian oleh LP3M Universitas Sains Al-Qur'an. Kami mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan kepala desa Pakuncen yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adisaputro, S. E., Sutamaji, & Amrillah, M. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>
- Ali. (2023). Wawancara dengan Kepala Desa Pakuncen tentang Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desanya. *Interview*. 8 Februari, Rumah Kepala Desa
- Ambar. (2022, February 13). Teori Manajemen Koordinasi Makna-Asumsi-Konsep. *Pakarkomunikasi.Com*. <https://pakarkomunikasi.com/>
- Anwar, M. (2019). Konstruksi Kosubordinasi dalam Bahasa Indonesia (Perspektif Linguistik Fungsional). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 1--17. <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.947>
- Ariyanto, E. A., Ningrum, F. D. A., & Saragih, S. (2021). Keikutsertaan pada Organisasi Keagamaan dan Empati dengan Perilaku Prosocial pada Remaja yang Aktif Dalam Organisasi Keagamaan. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 206–217. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.2454>
- Aurina, R. (2018). Pengembangan Kapastias Organisasi Lokal Bina Keluarga Remaja (BKR) Nusa Indah dalam Penanganan Kenakalan Remaja di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Pekerjaan Sosial*, 17(2), 258–280. <https://doi.org/10.31595/peksos.v17i2.143>

- Colom, A. (2022). Using WhatsApp for focus group discussions: ecological validity, inclusion and deliberation. *Qualitative Research*, 22(2), 1–16. <https://doi.org/10.1177/1468794120986074>
- Creswell, J., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry Research Design: Choosing among five approaches* (4th ed.). California : SAGE Publications, Inc., Thousand Oaks.
- FKKMK-UGM. (2018). Kekerasan Remaja Indonesia Mencapai 50 Persen. *Fakultas Kedokteran UGM*. <https://fkkmk.ugm.ac.id/>
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional, Special Edition*, 137–145. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.561>
- KPM84. (2023). *Dokumentasi Kuliah Pengabdian Masyarakat UNSIQ Kelompok 84*.
- Krediet, E., Janssen, D. G., Heerdink, E. R., Egberts, T. C., & Vermetten, E. (2020). Experiences with medical cannabis in the treatment of veterans with PTSD: Results from a focus group discussion. *European Neuropsychopharmacology*, 36(1), 244–254. <https://doi.org/10.1016/j.euroneuro.2020.04.009>
- Kumari, A., Ranjan, P., Chopra, S., Kaur, D., Kaur, T., Kalanidhi, K. B., Goel, A., Singh, A., Baitha, U., Prakash, B., & Vikram, N. K. (2021). What Indians Think of the COVID-19 vaccine: A qualitative study comprising focus group discussions and thematic analysis. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 15(3), 679–682. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2021.03.021>
- Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p15-24>
- Martiin, F. (2022). Didikan Keluarga yang Salah Menyebabkan Kenakalan Remaja. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/>
- Mozin, N., Yunus, R., & Ngiu, Z. (2021). Penyuluhan Pendidikan Hukum Tentang Pencegahan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1049–1053. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.413>
- Muntaqo, R., Rahayu, S., & Zuhdi, A. (2019). Peran Serta Organisasi Remaja Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Sinduagung Selomerto Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1296>
- Nurhaipah, T. (2019). Komunikasi Dalam Hubungan Akrab Berdasarkan Perspektif Manajemen Koordinasi Makna. *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3(1), 27–45. <https://doi.org/10.32534/jike.v3i1.879>
- O.Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and Evolution*, 9(1), 20–32. <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
- Pemdespakuncen. (2023). Selamat Datang Di Website Resmi Desa Pakuncen. *Website Desa*

Pakuncen.

- Ridwansah, D. (2022). Fenomena Kenakalan Remaja Berujung Kriminalitas. *JawaPos.Com*. <https://www.jawapos.com/>
- Rini, R. R., Fitri Wahyuni S, & Delvi Hamdayani. (2021). Pengembangan Pusat Konseling Seksualitas Remaja Berbasis Online dan Brainstorming pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.36984/jam.v1i2.254>
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhrudin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Scheelbeek, P. F. D., Hamza, Y. A., Schellenberg, J., & Hill, Z. (2020). Improving the use of focus group discussions in low income settings. *BMC Medical Research Methodology*, 20(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s12874-020-01168-8>
- Setiawati, S. (2021). Penyuluhan Hukum Bahaya Bullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.32493/jls.v3i1.p18-24>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja, Penyebab dan Penanggulangannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346–352. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Suswanti, S. L. (2017). Peran organisasi remaja dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Lebakgowah Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal (Studi Kasus Organisasi Remaja Al-Fatah Desa Lebakgowah). In *Repository UIN Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Tim Redaksi. (2022, April 14). Tawuran dan Kekerasan Remaja Sudah Jadi Isu Kesehatan Masyarakat Dunia, Mari Kita Peduli. *VOI.ID*. <https://voi.id/>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>
- Vibriana, E., Setyanto, S., Nurita, E., Anggraeni, N., & Akbar, A. (2021). Pelatihan Bahaya Narkoba dan Kenakalan Remaja Terhadap Manajemen Keuangan. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.32493/abmas.v2i2.p61-67.y2021>
- Zacharia, B., Pai, P. K., & Paul, M. (2021). Focus Group Discussion as a Tool to Assess Patient-Based Outcomes, Practical Tips for Conducting Focus Group Discussion for Medical Students—Learning With an Example. *Journal of Patient Experience*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.1177/23743735211034276>